

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang sudah didirikan dengan prosedur yang baik guna mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi perusahaan dalam bersaing didunia perbisnisan jasa maupun dagang, pemilik perusahaan tentunya menginginkan keuntungan yang optimal agar bisa mengembangkan usahanya, dengan menggunakan banyak strategi manajemen usaha agar bisa meningkatkan potensi usahanya tersebut.

Bisnis secara luas dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian antar daerah maupun negara yang dapat berpotensi membantu meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha hingga masyarakat. Menurut Suryanto (2019:1) bisnis merupakan sebuah kegiatan atau usaha. Bisnis dapat pula diartikan sebagai aktivitas terpadu yang meliputi pertukaran barang, jasa atau uang yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan maksud memperoleh manfaat atau keuntungan. Dengan demikian, bisnis merupakan proses sosial yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok melalui proses penciptaan dan pertukaran kebutuhan dan keinginan akan suatu produk tertentu yang memiliki nilai atau memperoleh manfaat atau keuntungan.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami perkembangan usaha yang sangat pesat yang membuat semakin banyaknya perubahan dan persaingan yang ketat dalam berbagai aspek. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu berkompetitif dan bertahan dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik, baik dari segi manajemen maupun keuangannya. Seperti salah satu fenomena yang sudah terjadi di Indonesia ini yaitu adanya wabah covid 19 yang menjadikan seluruh bisnis di Indonesia terkena dampak yang sangat berpengaruh. Mulai dari ketidakstabilan dalam bisnis yang membuat banyak pengusaha di Indonesia melakukan perubahan manajemen diperusahaannya. Pandemi covid 19 meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab utama turunnya kepercayaan investor yang memiliki dampak pada penurunan investasi yang dilakukan. Adanya pemotongan pendapatan hingga pemutusan hubungan kerja dari pihak perusahaan menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa yang membuat masyarakat lebih selektif dalam penggunaan uang. Hal ini mempengaruhi keuntungan sebagian besar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek

Indonesia), akibatnya penurunan harga saham menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Bisa dilihat pada gambar berikut ini:

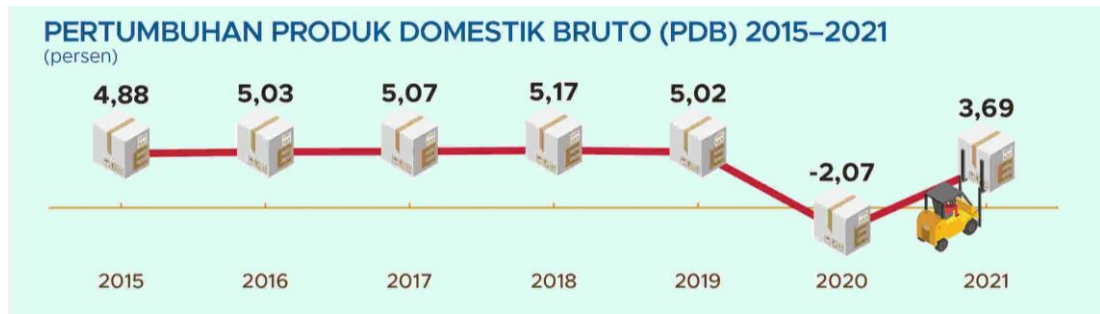


Gambar 1.1. Grafik candle-stick IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023)

Pada Gambar 1.1 memperlihatkan penurunan dari grafik candle-stick IHSG pada tahun 2020 yang terus mengalami penurunan drastis hingga mencapai level terendahnya. Dampak ini dikarenakan covid 19 membuat harga saham bereaksi terhadap tekanan jual dan tekanan beli yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Jika tekanan jual lebih besar daripada tekanan beli, maka akan menyebabkan harga semakin turun. Hal ini berdampak juga dengan kondisi ekonomi masyarakat di Indonesia dalam mencari kebutuhan pokok sehari-hari yang kian sulit untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan menurunnya perekonomian Indonesia dikarenakan penyakit virus corona atau covid 19 ini cukup berbahaya sehingga pemerintah mengadakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kondisi ekonomi indonesia juga terpengaruhi dengan banyaknya permintaan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak menutup kemungkinan akan fokus terhadap produksi barang atau jasa pelayanan yang diinginkan atau dibutuhkan oleh masyarakat indonesia sendiri. Hal ini memicu laju perkembangan ekonomi nasional dengan memperhatikan sektor-sektor yang terkait sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan tujuan dapat memperbaiki atau memenuhi kebutuhan yang lebih unggul sesuai permintaan masyarakat. Namun, kinerja perekonomian indonesia mengalami ketidakstabilan yang dilihat pada periode wabah Covid-19 yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga

terjadinya penurunan dari PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia pada periode wabah tersebut. Dimana PDB (Produk Domestik Bruto) berguna sebagai acuan untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa periode sebelumnya dengan harapan dapat memperbaiki dari perekonomian negara tersebut. Bisa kita lihat dari gambar dibawah ini yang menjelaskan flusktuasi dari Pertumbuhan Produk Bruto (PDB) di Indonesia pada periode 2015 hingga 2021.



Gambar 1.2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia
Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) periode 2015 hingga 2021 di Indonesia, untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 PDB di Indonesia masih mengalami kestabilan, namun pada tahun 2020 PDB Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 20,15 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 27,15 persen. Hal ini disebabkan dari munculnya pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia sehingga mengakibatkan adanya penurunan kepada komponen produk domestik bruto (PDB), dan pada tahun 2020 Indonesia mengalami deflasi atau penurunan drastis yang dimana perkembangan ekonomi di Indonesia berada dipergerakan yang kurang stabil.

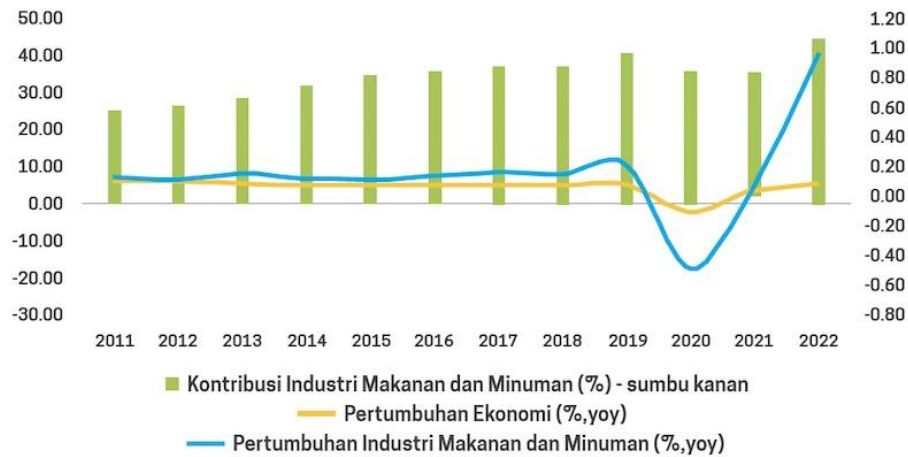
Perekonomian butuh dikelola dan dipersiapkan sebaik mungkin, jikalau terjadi suatu keadaan yang menjadi penghadang untuk mengembangkan ekonomi tersebut, bisa dikendalikan dan dikelola dari kinerja perekonomian dengan persiapan-persiapan yang sudah direncanakan. Mengembangkan dan meningkatkan perekonomian perlu

juga menggunakan rasio keuangan dalam hal pengendaliannya operasional maupun perencanaannya. Keputusan-keputusan yang diambil masih berkaitan dengan membandingkan kinerja keuangan dari periode lampau hingga periode berjalan. Perekonomian ini bisa dikaitkan juga dengan perusahaan yang dapat berkontribusi dengan peningkatan pendapatan maupun memenuhi konsumsi privat dari masyarakat untuk kemajuan suatu daerah maupun negara.

Menurut Anwar (2020:11) Perusahaan juga mempunyai fungsi sosial, untuk mana harus dicari dananya bukan saja dan luar perusahaan tetapi juga dengan menggunakan dana dari perusahaan. Dengan demikian penggunaan dana tersebut akan menambah biaya operasi perusahaan, dan akan mengurangi laba yang dapat dibagi kepada para pemilik. Secara tidak langsung, pemilik juga berperan dalam fungsi sosial perusahaan.

Perekonomian yang sering disangkut pautkan dengan perusahaan pastinya akan mengendalikan dan merencanakan strategi dalam meningkatkan kualitas perusahaan, maupun SDM (Sumber Daya Manusia) dari segi *value* masing-masing karyawan. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap lingkungan pekerjaan, sehingga akan adanya sedikit perubahan dalam merencanakan sesuatu. Perusahaan akan menyesuaikan lingkungannya terhadap perilaku konsumen usaha tersebut, agar bisa memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan lingkup perusahaan maupun masyarakat.

Pengaruh dari fenomena wabah Covid-19, dapat mempengaruhi juga dari pertumbuhan laba dari suatu perusahaan. Familiarnya perusahaan selalu bersaing agar mendapatkan peningkatan laba yang meningkat atau stabil. Dari hal tersebut dapat dirasakan juga kondisi ekonomi dari beberapa perusahaan yang ikut berkontribusi dalam mensejahterakan masyarakat mengalami fluktuatif yang signifikan dalam periode 2019-2021 atau bisa disebut periode Wabah Covid-19. Perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman juga berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan menjaga kestabilan perekonomian dikarenakan banyaknya permintaan masyarakat dari segi pangan menjadikan pelengkap atau pemenuh kebutuhan masyarakat disuatu daerah maupun negara. Berikut merupakan data pertumbuhan dan kontribusi dari industri makanan dan minuman dari periode 2011-2022, yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



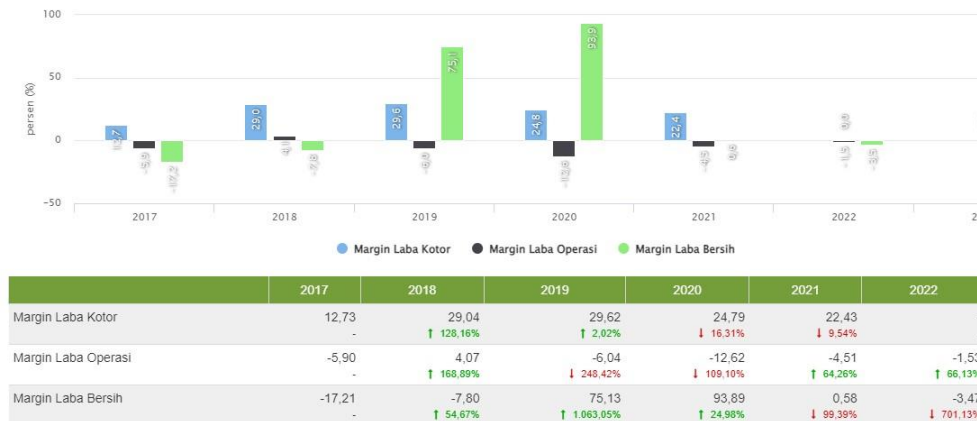
Gambar 1.3 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2011-2022

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas mengenai pertumbuhan dan kontribusi industri makanan dan minuman dari periode 2011 hingga 2022, Dilihat dari fluktuasi garis berwarna biru yang menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada periode 2019-2020 mengalami penurunan yang rendah hingga mencapai angka minus (-) dan 2020-2021 mengalami kenaikan yang tinggi hingga melebihi angka positif (+) yang melampaui pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, dilihat dari fluktuasi yang bergaris kuning pertumbuhan ekonomi dari industri sektor industri makanan dan minuman masih mengalami kestabilan walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang terbilang tidak terlalu rendah daripada fluktuasi pertumbuhan industri makanan dan minuman. Hal ini menyebabkan industri sektor makanan dan minuman berkontribusi besar dalam meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia. Membuat banyak sekali pertanyaan, bagaimana perusahaan sektor makanan dan minuman tersebut mampu melewati periode wabah yang mempengaruhi perekonomian.

Perusahaan berinovasi melakukan tatacara yang tersusun dengan tujuan mengelola laba perusahaan dengan baik, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam kondisi kurang stabil. Dengan mempersiapkan dan mengambil keputusan harapan yang diinginkan pastinya untuk meningkatkan profit setiap perusahaan. Namun, tanpa adanya persiapan yang matang bisa saja perusahaan tersebut akan mengalami penurunan performa hingga gulung tikar. Dengan kata lain perusahaan harus selalu mempersiapkan dalam memeriksa profit perusahaan untuk bisa mengambil kebijakan maupun keputusan yang baik. Dengan komitmen perusahaan yang selalu

menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kesehatan dari keuangannya. Berikut merupakan margin laba salah satu perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang bisa dilihat berdasarkan salah satu sumber.



Gambar 1.4 Margin Laba Kotor, Margin Laba Operasi & Margin Laba Bersih PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2017-2022
Sumber: Lembar Saham

Gambar 1.4 diatas merupakan salah satu contoh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan kode perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu AISA atau PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., memproduksi makanan dasar (*basic food*) dan makanan konsumsi (*consumer food*). Perusahaan ini mengalami peningkatan margin laba bersih bisa dilihat dari tahun 2017 hingga 2020 masa Covid-19. Namun, terjadi penurunan yang signifikan setelah periode tahun 2020 hingga 2022, pemantauan yang penting bagi investor dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan harapannya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan selalu memeriksa kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya tersebut dengan maksimal. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman selalu dibutuhkan walaupun kondisi sedang mengalami krisis, wabah ataupun kondisi normal. Hanya saja konsumen akan lebih bijak dalam memilah kebutuhan pokok mereka dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Hal ini membuat banyak usaha-usaha yang menginginkan masuk ke sektor ini, yang nantinya akan memperbanyak kompetitor usaha hingga persaingan yang semakin kuat dan luas. Maka dari itu perusahaan harus memiliki misi yang memperkuat kondisi stabilitas keuangan dengan mengelola laba perusahaan dengan baik. Dengan menggunakan rasio keuangan

perusahaan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan mengendalikan kinerja perusahaannya, dan selalu mengevaluasi kinerja perusahaan setiap periode-periode yang sudah berjalan.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan perhitungan rasio yang berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya tersebut. Penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2019-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis melakukan identifikasi terhadap fenomena permasalahan yang muncul yang menyebabkan penulis tertarik dalam membahas permasalahan tersebut :

1. Adanya persaingan yang kompetitif demi mempertahankan dan mengembangkan perusahaan jadi lebih maju.
2. Penerapan analisis rasio keuangan yang belum konsisten terhadap perubahan laba.
3. Munculnya Covid-19 pada periode tercantum sehingga mempengaruhi perekonomian di perusahaan.
4. Kondisi yang mengharuskan perusahaan meningkatkan utang dan mengurangi biaya operasionalnya untuk mempertahankan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan pemecah masalahnya lebih terarah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Perubahan Laba.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas dan 1 variabel terikat yaitu Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
4. Periode yang diteliti yaitu selama 3 tahun.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba perusahaan ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba perusahaan ?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba perusahaan ?
4. Apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. Untuk memberikan bukti empiris secara parsial rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Untuk memberikan bukti empiris secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.
4. Untuk memberikan bukti empiris secara simultan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan langsung terhadap penelitian ini, dalam menganalisis dan memprediksi laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisa rasio keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang prediksi laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan pada masa perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan dalam menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap perubahan laba.

1.7 Sistematika Penelitian

Guna memahami dengan lebih jelas mengenai pembahasan penelitian ini, maka materi-materi yang tercantum pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa materi sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi dan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar pembahasan secara detail dan digunakan sebagai dasar analisis penelitian, yang diambil dari beberapa referensi buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian. Serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang berbagai metode penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi pembahasan berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.